



## Studi Literatur Tentang Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan

**Anita Dewi Widyasworo<sup>1\*</sup>, Mudzanatun<sup>2</sup>, Fajar Cahyadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [anitadewi884@gmail.com](mailto:anitadewi884@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [mudzanatun@gmail.com](mailto:mudzanatun@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [fajarcahyadi@upgris.ac.id](mailto:fajarcahyadi@upgris.ac.id)

---

**Abstract.** *This study aimed to determine the efforts that can be made by teachers and parents in resolving the problem of reading difficulties and the inhibiting factors of the efforts of teachers and parents in resolving reading difficulties. The type of research used is a literature study research method with a qualitative approach. Data collection techniques using documentation and observation studies. The data analysis technique uses the Miles and Huberman stages, namely the data reduction stage, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the efforts made by teachers and parents include using learning strategies or methods, providing supporting facilities for learning to read such as learning media, interesting reading books, building simple libraries at home and in classrooms, providing activities remedial for students with reading difficulties, always give a positive response, and provide learning assistance at home by parents. Factors inhibiting the efforts of teachers and parents include a learning atmosphere that is not conducive, students who experience sensory disturbances, low self-confidence, low student interest in reading, lack of existing learning facilities, no learning process at home, and the economic situation of parents is low.*

**Keywords:** *Early reading; Parental efforts; Reading difficulties; Teacher effort.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mengatasi masalah kesulitan membaca serta faktor penghambat dari usaha guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan Miles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua antara lain dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran, memberikan fasilitas penunjang belajar membaca seperti media pembelajaran, buku-buku bacaan yang menarik, membangun perpustakaan sederhana di rumah dan di ruang kelas, pemberian kegiatan remedial bagi siswa berkesulitan membaca, selalu memberikan respon positif, dan memberikan pendampingan belajar di rumah oleh orang tua. Faktor penghambat usaha guru dan orang tua antara lain suasana belajar yang tidak kondusif, adanya siswa yang mengalami gangguan pada alat indra, rasa percaya diri rendah, minat membaca siswa rendah, kurangnya fasilitas pembelajaran yang ada, tidak ada proses belajar di rumah, serta keadaan ekonomi orang tua yang rendah.*

**Kata Kunci:** *Kesulitan membaca; Membaca permulaan; Usaha guru; Usaha orang tua.*

---

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang tidak akan terlepas dari dunia pendidikan. Dengan keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik, akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang telah diajarkan ketika peserta didik duduk di bangku sekolah dasar. Bahkan membaca merupakan sebuah gerakan yang menjadi budaya di sekolah saat ini. Dengan dibekali adanya keterampilan membaca, akan menuntun siswa sebagai insan yang gemar membaca.

Keterampilan membaca yang diajarkan di Sekolah Dasar salah satunya adalah keterampilan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan langkah awal bagi guru mengajarkan membaca kepada peserta didik khususnya di kelas rendah. Sebagai pengantar keterampilan membaca tahap awal, keterampilan membaca permulaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempelajari ragam lambang bahasa sebagai pengantar untuk menuju keterampilan membaca yang sesungguhnya. Peserta didik akan dikenalkan lambang huruf, bunyi huruf, serta bagaimana membaca kata atau kalimat pendek. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca, akan menganggap pembelajaran membaca merupakan sebuah hal yang menakutkan. Sehingga peserta didik pada saat pelajaran membaca akan merasa malas mengikutinya.

Sugiartono (2007) dalam Anzar & Mardhatillah (2017) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu masalah pada peserta didik ditandai dengan hasil belajar di bawah standar yang telah ditentukan, sehingga peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar akan mendapatkan kesulitan menerima pembelajaran serta kesulitan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar harus mendapatkan penanganan agar masalah tersebut dapat teratasi. Penanganan masalah kesulitan belajar membaca tidak hanya dari guru sebagai pengajar di sekolah tetapi juga membutuhkan bantuan orang tua di rumah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: "Pelibatan Keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional". Sehingga hadirnya keluarga di dalam proses pendidikan anak adalah hal penting guna mencapai tujuan pendidikan anak sebagaimana Kristiyani (2013) katakan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah merupakan peran aktif untuk keberhasilan akademik serta jiwa sosial anaknya. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan peserta didik sebagai dukungan maupun motivasi agar peserta didik dapat bangkit dari kesulitan belajar yang dialaminya.

Kenyataan yang terjadi di lapangan ditemukan bahwa beberapa siswa di kelas I maupun II masih kesulitan dalam membaca. Kesulitan itu berupa membaca terbata-bata, membaca dan menulis huruf secara terbalik dan ada pula peserta didik yang tidak bisa menulis karena peserta didik tersebut tidak mengenal huruf dengan baik sehingga kegiatannya di dalam kelas hanya melamun dan terdiam. Setelah diamati, didapatkan hasil bahwa beberapa peserta didik yang kesulitan dalam hal membaca disebabkan karena buku-buku pelajaran yang ada menuntun peserta didik untuk sudah dapat membaca pada kelas 1. Padahal pada kenyataannya kondisi tiap peserta didik berbeda-beda. Ada siswa yang sebelum masuk SD sudah mengenal huruf, sehingga ketika masuk SD siswa tersebut tidak begitu kesulitan, ada siswa yang belum sama sekali mengenal huruf, sehingga ketika masuk SD siswa tersebut akan tertinggal dibanding siswa lainnya. Hal lain yang terjadi di lapangan, bahwa tidak semua orang tua memperhatikan pendidikan anaknya. Orang tua menganggap anaknya ketika di rumah pintar dalam pembelajaran, padahal kenyataan yang ada ketika di sekolah anak itu tidak bisa apa-apa. Sedangkan orang tua tidak mempercayai guru dan menganggap guru telah gagal dalam mendidik.

Beberapa penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Unik Kurniawati (2020) dengan judul "Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD" menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwa perkembangan siswa sangat ditentukan oleh bagaimana orang tua berperan dalam kemampuan membaca anak. Orang tua yang memberikan motivasi dan dukungan kepada anak dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Sebaliknya anak akan merasa kesulitan

jika tidak mendapat dukungan penuh dari orang tua. Penelitian oleh Nensy, dkk (2021) menjelaskan bahwa kesulitan membaca anak diantaranya belum mengenal huruf abjad, sulit membedakan antara huruf b-d, p-q, m-w sehingga anak belum bisa membaca suku kata dengan lancar. Upaya dari guru untuk mengatasi hal tersebut diantaranya memberikan motivasi serta memberikan jam tambahan pelajaran.

Berdasarkan latar belakang, terjadi adanya ketimpangan antara tujuan pendidikan dan situasi nyata di lapangan yang seharusnya antara guru, peserta didik dan orang tua bersinergi untuk keberhasilan peserta didik. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan studi literatur yang membahas mengenai apa saja usaha-usaha guru dan orang tua dalam mengatasi masalah membaca serta penghambat usaha guru dan orang tua dalam mengatasi masalah kesulitan. Hasil dari kajian literatur ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca khususnya guru dan orang tua dalam menangani masalah kesulitan belajar membaca permulaan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini sumber data sekunder yaitu jurnal rentang 5 tahun (2017-2022) yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian data penelitian menggunakan aplikasi *publish or perish* yang terhubung ke dalam *google scholar* menggunakan kata kunci sesuai dengan topik penelitian. Setelah dilakukan pencarian terdapat 221 jurnal. Dari 221 jurnal tersebut dilakukan *screening* jurnal kembali menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan topik penelitian, sehingga didapatkan 13 jurnal yang akan dijadikan data penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi jurnal. Teknik analisis data yaitu data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kesulitan belajar membaca dapat dialami oleh semua siswa terutama pada siswa yang mulai duduk pada bangku kelas 1 Sekolah Dasar. Mengatasi masalah kesulitan belajar khususnya kesulitan membaca, diperlukan usaha bukan dari guru saja tetapi juga orang tua, sehingga terjadi kesinambungan antara guru dan orang tua. Hasil yang didapatkan akan lebih maksimal karena orang tua ikut andil mengatasi masalah kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil observasi dari 13 jurnal, usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua adalah memberikan motivasi dan respon positif, menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode pembelajaran *mimicry*, tutor personal metode belajar sambil bermain, memberikan fasilitas pembelajaran seperti buku bacaan yang menarik, menyediakan media pembelajaran, membangun perpustakaan sederhana, memberikan jam tambahan pelajaran serta pendampingan belajar di rumah oleh orang tua. Usaha sekecil apapun yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua akan membawa dampak yang baik bagi siswa.

Dalam menjalankan perannya guru dan orang tua pasti akan menemukan hambatan atau kendala yang berasal dari guru, orang tua atau siswa itu sendiri. Hasil observasi jurnal menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca anak adalah kondisi ruang belajar yang tidak kondusif, kurangnya fasilitas belajar dari sekolah maupun dari orang tua, adanya siswa yang mengalami gangguan alat indra, minat membaca siswa yang masih rendah, tidak adanya rasa percaya diri serta tidak adanya proses pembelajaran berkelanjutan di rumah oleh orang tua.

### **Pembahasan**

Guru sebagai pendidik utama di sekolah memegang peran penting dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mulai dari mempersiapkan rancangan pembelajaran, mempersiapkan materi,

penggunaan metode pembelajaran serta memilih media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Tidak kalah pentingnya dari seorang guru, orang tua juga memegang peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak karena orang tua adalah yang melahirkan anak dan mendidik anak dari kecil.

Dalam mengajarkan anak membaca, guru dan orang tua akan menemukan anak dengan berbagai kesulitan dalam membaca. Hal ini yang harus segera diberikan penanganan atas masalah tersebut. Tanpa adanya penanganan, anak dapat dipastikan akan tertinggal dengan teman sebayanya dan juga menurunkan prestasi belajar. Dalam menjalankan usaha guru mengatasi masalah tersebut, guru memerlukan usaha pula dari orang tua siswa. Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua antara lain:

a. Pemberian motivasi belajar dan respon positif.

Motivasi belajar sangat diperlukan siswa. Subini (2011) dalam bukunya juga berpendapat bahwa kurangnya motivasi menjadi salah satu penyebab anak mengalami kesulitan belajar. Anak dengan motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya anak dengan motivasi belajar yang rendah akan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda, dkk (2017) dan Salmia (2020) menjelaskan bahwa pemberian motivasi dapat dilakukan dengan memberikan anak hadiah atas pencapaian belajarnya, dengan demikian anak akan semangat dalam belajar. Fitria (2018), Suastika (2018) dan Khusna (2019) menjelaskan bahwa penyajian pembelajaran yang menarik akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Selain motivasi pemberian respon yang positif dapat meningkatkan siswa dalam belajar membaca. Christina (2019) menjelaskan bahwa peran orang tua salah satunya adalah memberikan respon positif berupa pujian ketika anak mau membaca sehingga siswa merasa diperhatikan. Maghfiroh, dkk (2019) dan Suastika (2018) menjelaskan guru selalu memberikan umpan balik saat siswa sedang mengerjakan tugas atau setelah selesai mengerjakan tugas. Hal ini akan membuat siswa termotivasi dan membantu guru tentang kemajuan belajar siswa.

b. Penggunaan metode belajar.

Dalam bukunya, Anwar (2018: 6) menjelaskan bahwa guru harus memiliki kemampuan peningkatan diri yaitu dapat merencanakan dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif. Hal ini dimaksudkan ketika guru mengajar maka dengan metode yang telah dipilih sesuai dengan materi pembelajaran serta inovatif berarti ada hal baru yang membuat anak akan lebih semangat belajar. Dwinanda, dkk (2017) metode yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode *mimicry* dan metode tutor personal. Metode *mimicry* ini dilakukan setelah guru mengatakan sebuah kata atau kalimat setelah itu diulangi dan ditirukan oleh siswa. Metode *mimicry* dinilai dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melatih anak dalam mengucapkan kata, kalimat serta melatih daya ingat. Sedangkan metode tutor personal dipilih guru untuk lebih fokus kepada siswa yang belum lancar membaca. Suastika (2018), Wiyani, dkk (2020), Lola dan Robiatul (2021), Salmia (2020) menjelaskan bahwa guru ketika mengajarkan membaca adalah mengenalkan sebuah huruf-huruf melalui sebuah nyanyian. Hal ini dilakukan karena anak akan lebih mudah mengingat bagaimana bunyi dan bentuk huruf jika melalui lagu serta menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Khusna (2019) guru menggunakan metode belajar memenggal suku kata per kata menggunakan gambar. Metode pembelajaran yang menggunakan gambar akan memudahkan siswa dalam belajar membaca. Fifin dan Siti (2020) menyatakan bahwa strategi guru dengan menayangkan video tentang pembelajaran membaca kepada anak. Strategi ini akan menarik perhatian siswa karena siswa tidak terpusat pada buku-buku pembelajaran saja.

c. Memberikan fasilitas belajar membaca.

Fasilitas diberikan kepada siswa agar siswa nyaman dalam belajar. Menurut Lian Gie dalam Noviana (2014) menjelaskan bahwa fasilitas belajar terbagi menjadi dua, yaitu fasilitas belajar dari rumah dan fasilitas belajar dari sekolah. Fasilitas belajar dari rumah yaitu segala hal penunjang proses pembelajaran yang telah disediakan oleh orang tua. Fasilitas tersebut meliputi buku, alat tulis, ruang belajar, meja dan kursi belajar, rak buku serta lampu sebagai penerangan saat belajar. Fasilitas

belajar yang disediakan oleh sekolah yaitu ruang belajar mengajar, perpustakaan, alat untuk mengajar seperti papan tulis dan peralatan lainnya serta adanya media pembelajaran. Fitria (2018), Nurma, dkk (2020), Lola dan Robiatul (2021), Dilla (2021), Fifin dan Siti (2020), Salmia (2020) serta Lola dan Robiatul (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran kartu huruf membantu guru dalam pembelajaran serta penggunaan media kartu huruf mempermudah dalam mengenalkan huruf atau kata kepada siswa. Orang tua di rumah juga perlu memberikan fasilitas belajar membaca. Pemberian fasilitas membaca ini dapat meningkatkan motivasi dan minat membaca anak. Penelitian oleh Dwinanda, dkk (2017), Rusdiana dan Arisal (2018), Fitria (2018) dan Wiyani, dkk (2020) menjelaskan bahwa orang tua dapat memberikan buku bacaan anak dengan cara membiarkan anak memilih buku bacaan yang disukai. Orang tua juga dapat membangun perpustakaan sederhana di dalam rumah yang akan meningkatkan minat membaca anak.

d. Memberikan tambahan jam pelajaran.

Pemberian jam tambahan biasanya dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai atau setelah pelajaran selesai. Pemberian jam tambahan dimaksudkan agar siswa dapat mengejar ketertinggalan materi. Pada siswa berkesulitan membaca, guru dapat lebih fokus mengajarkan siswa belajar membaca karena tidak terbagi fokus dengan siswa lain yang sudah bisa membaca. Dalam kegiatan ini guru juga dapat memberikan kegiatan remedial bagi siswa yang mengalami masalah dalam membaca. Subini (2011: 137) dalam bukunya mengatakan bahwa kegiatan remedial bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh, dkk (2019) dan Khusna (2019) menjelaskan bahwa guru memberikan jam tambahan pelajaran yang dilakukan seusai pulang sekolah untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dilla dan Ersal (2021) menjelaskan bahwa kegiatan remedial yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan membaca adalah dengan memberikan pengulangan materi seperti mengenalkan huruf abjad, belajar membaca kata dan suku kata. Sularmi (2020) dan Salmia (2020) menjelaskan bahwa kegiatan remedial dilakukan agar siswa tidak tertinggal materi juga mencegah siswa tidak naik kelas karena nilai yang tidak mencapai KKM.

e. Menanamkan kegiatan membaca.

Christina (2019) mengatakan bahwa peran orang tua adalah sebagai model yang akan ditiru oleh anak. Orang tua yang malas maka akan menjadikan contoh bagi anak untuk malas, begitu pula sebaliknya, Sebagai orang tua, perlu menanamkan membaca kepada anak sejak dini. Dari sana akan melatih anak dan anak akan terbiasa dengan kegiatan membaca. Dwinanda, dkk (2017) menjabarkan bahwa orang tua sebagai pendidik utama membiasakan membaca ketika berada di dekat anak. Hal ini dilakukan agar anak sedikit termotivasi untuk membaca. Rusdiana dan Arisal (2018) dan Wiyani, dkk (2020) menjelaskan bahwa menanamkan budaya membaca dapat dimulai dari kecil. Kapan dan di mana saja lingkungan keluarga menjadi lingkungan terpenting untuk menanamkan budaya membaca. Untuk membiasakan anak membaca maka orang tua harus membiasakan pula anak berinteraksi dengan buku. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara orang tua membacakan dongeng kepada anak.

f. Pendampingan belajar di rumah.

Penelitian yang dilakukan Dwinanda, dkk (2017) menjelaskan bahwa orang tua memposisikan dirinya sebagai pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Dilla dan Ersal (2021) menjelaskan bahwa orang tua mendampingi anak saat belajar dan memberikan penjelasan saat anak sedang belajar membaca. Siswa perlu bantuan dalam belajar ketika di rumah. Siswa yang didampingi dalam belajar merasa diperhatikan sehingga ketika ia menemukan masalah dalam belajar akan mudah diselesaikan bersama orang tua. Pendampingan belajar ini juga dapat memberikan hasil belajar lebih maksimal daripada ketika anak belajar sendirian.

Dalam menjalankan usahanya, guru dan orang tua pasti mengalami hambatan atau kendala. Kendala bisa terjadi dari mana saja. Bisa dari faktor orang tua, faktor guru ataupun dari siswa itu sendiri. Subini (2011) menjelaskan bahwa ada dua faktor penyebab anak memiliki kesulitan dalam belajar. Faktor pertama adalah faktor internal atau berasal dari siswa itu sendiri. Faktor internal mencakup rendahnya

daya ingat anak, adanya gangguan pada alat indra, usia anak, jenis kelamin, tingkat kecerdasan, minat belajar anak, emosi, motivasi atau cita-cita, sikap, konsentrasi belajar serta rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa yang mencakup faktor keluarga (cara mendidik anak, suasana rumah, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (guru, metode mengajar, fasilitas sekolah, keadaan gedung) dan juga faktor masyarakat (cara anak bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat). Sebagai contoh ketika guru dengan segala materi, metode mengajar sampai pada fasilitas pembelajaran dinilai baik tetapi hasilnya tidak memuaskan karena diketahui orang tua di rumah tidak memperhatikan anak, membiarkan anak belajar sendiri. Hal ini akan menjadi penghambat guru agar siswa memahami materi secara maksimal. Sehingga antara usaha guru dan orang tua akan lebih maksimal hasilnya jika memperhatikan faktor apa saja sehingga anak mengalami masalah dalam belajarnya. Faktor penghambat usaha yang telah dilakukan oleh guru maupun orang tua diantaranya:

- a. Suasana belajar yang tidak kondusif.  
Dwinanda, dkk (2017) menjelaskan bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas sangat mempengaruhi fokus guru untuk memberikan materi pembelajaran dengan baik. Khusna (2019) dan Fifin dan Siti (2020) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki masalah dalam membaca sering membuat gaduh dan asyik bermain sendiri saat pelajaran dimulai sehingga mengganggu dan menurunkan konsentrasi belajar siswa yang lainnya.
- b. Kurangnya fasilitas pembelajaran.  
Dwinanda, dkk (2017) menyebutkan bahwa 5 dari 36 siswa tidak memiliki buku pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan maksimal. Sularmi (2020) menjelaskan bahwa sekolah tidak menyediakan media pembelajaran yang bervariasi dan hanya menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar terus menerus juga akan membuat siswa bosan, diperlukan adanya media pembelajaran bervariasi agar meningkatkan semangat dan keingintahuan siswa akan materi pembelajaran.
- c. Siswa memiliki gangguan pada alat indranya.  
Dwinanda, dkk (2020) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki gangguan pada alat indranya dapat memperlambat kemajuan membaca anak. Pada siswa yang mengalami gangguan berbicara, anak tersebut cenderung diam dan tidak mau berinteraksi dengan teman lainnya. Nurma, dkk (2020) menjelaskan bahwa kesulitan berbicara yang dialami oleh siswa dikarenakan siswa tersebut cacat sehingga kesulitan ketika mengucapkan huruf "d", "r", "s". Fifin dan Siti (2020) menyebutkan bahwa siswa mengalami gangguan penglihatan tetapi tidak mau menggunakan kacamata.
- d. Minat baca yang rendah.  
Maghfiroh, dkk (2019), Fifin dan Siti (2020) menjelaskan bahwa minat membaca siswa yang rendah terlihat ketika siswa diminta guru untuk membaca akan tetapi siswa tersebut tidak mau dan memilih untuk bermain saat pelajaran berlangsung. Minat membaca rendah dapat menghambat usaha guru. Jika guru telah menggunakan berbagai cara dengan maksimal, namun siswa tidak memiliki minat belajar maka hasil pembelajaran menjadi tidak maksimal.
- e. Tidak adanya rasa percaya diri.  
Rasa percaya diri yang besar tentunya akan membantu guru dan siswa untuk menerima pembelajaran dengan baik. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri akan menghambat proses belajar mengajar. Khusna (2019) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki masalah belajar membaca adalah siswa yang pemalu, pendiam dan kurang percaya diri. Ketika guru menyuruh siswa tersebut untuk membaca maka akan memerlukan waktu yang lama untuk mengeja dan tidak yakin dengan apa yang dibaca. Salmia (2020) menjelaskan bahwa siswa yang pintar tidak mau berteman dengan siswa yang kurang pintar. Akibat dari hal itu siswa yang kurang pintar akan semakin tertinggal dan menjadi kurang percaya diri.

- f. Tidak ada proses belajar berkelanjutan di rumah. Khusna (2019) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki masalah dalam belajarnya dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua karena orangtua sibuk bekerja. Fifin dan Siti (2020) menjelaskan bahwa orang tua dengan ekonomi rendah akan kesulitan dalam memberikan fasilitas belajar anak contohnya adalah menyediakan buku-buku pembelajaran. Orang tua dengan ekonomi rendah biasanya lebih mementingkan pekerjaannya yang hasil dari pekerjaannya dapat menghidupi anak-anaknya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua adalah selalu memberikan motivasi dan respon positif ketika siswa telah selesai dengan pekerjaannya, menggunakan metode pembelajaran seperti tutor personal, *mimicry*, metode bermain sambil belajar, memberikan fasilitas belajar seperti tersedianya media pembelajaran, buku-buku bacaan, serta perpustakaan sederhana, memberikan jam tambahan pelajaran serta kegiatan remedial, selalu menanamkan kegiatan membaca, mendampingi anak belajar di rumah. Hambatan dalam usaha mengatasi kesulitan membaca diantaranya suasana belajar yang tidak kondusif, kurangnya fasilitas pembelajaran, siswa memiliki gangguan pada alat indranya, minat baca yang rendah, tidak adanya rasa percaya diri, tidak ada proses belajar berkelanjutan di rumah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. 2017. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh". *Bina Gogik*, 54.
- Aulia, Lola Sarah dan Robiatul Munajah. 2021. *Studi Deskriptif Membaca Permulaan di Kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (1), 67-76.
- Dwinanda, Meyrizka, dkk. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan (Studi Etnografi Di Sekolah Dasar Puncak Sekuning Palembang)*. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia (Vol. 1, No. 1).
- Fadhillah, Dilla dan Ersya Novianti. 2021. *Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDIT Baidhauil Ahkam*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (1), 1-8.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayah, Nensy Auliyatul, dkk. 2021. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik*. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 112-119.
- Kristiyani, T. 2013. "Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah: Studi Meta-analisis". *Buletin Psikologi*, 21, 31-40.
- Kurniawati, Unik. 2020. *Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1), 40-49.
- Maghfiroh, Fitriyani., dkk. 2019. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5 (1), 95-105.

- Noviana. 2014. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Diakses pada 25 Desember 2020.
- P, Christina S. 2019. *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: CV Alaf Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.
- Pramesti, Fitria. 2018. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (3), 283-289.
- Pridasari, Fifin dan Siti Anafiah. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6 (2), 432-439.
- Rafika, Nurma, dkk. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.
- Rusdiana, R., & Arisal. 2018. Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Tingkat Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan* (pp. 320-327).
- Salmia. 2020. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4 (2), 152-162.
- Suastika, Nyoman. 2019. Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1), 57-64.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sularmi, Wiwik. 2020. Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Pendidikan*, Vol 29 (3).
- Udhiyanasari, Khusna Yulinda. 2019. Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3 (1), 39-50.
- Windrawati, Wiyani, dkk. 2020. Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2 (1), 10-16.
- Zed, M. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.